

**KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SUNGAI TARAB**

Hanniyah¹, Afnita²

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang**

email: hanniyahkookie@gmail.com, afnita@fbs.ac.id

Abstrak

Artikel ini ditulis bertujuan untuk menggambarkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Sungai Tarab. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional. Populasi dalam hal ini Penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Sungai Tarab terdaftar pada tahun akademik 2019/2020 berjumlah 396 siswa. Sampel diambil secara proporsional pengambilan sampel acak. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa teks eksposisi kelas X SMAN 1 Sungai Tarab dengan bukti 95% dengan derajat kebebasan $n-1$; $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,37) > (1,67). Oleh karena itu, keterampilan membaca pemahaman teks ekspositori memiliki korelasi keterampilan menulis teks eksposisi.

Kata kunci: korelasi, membaca pemahaman, menulis, teks eksposisi

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis menjadi bagian dari keterampilan berbahasa yang perlu dipelajari dan dikuasai siswa. Menulis pada intinya sama dengan melakukan pikiran dan menyalurkan hasil pemikiran dalam bentuk tulisan atau karangan. Kegiatan menulis adalah tindakan memasukkan gagasan, ide, pikiran ke dalam bentuk tulisan.

Tahir (2016: 18), Cormier (2016: 17), Ariyanti (2016: 15), Cocuk (2016: 9), dan Cuenca (2016: 18) mengemukakan bahwa menulis adalah bidang keterampilan atau tugas akademik yang sulit untuk diajarkan dan dievaluasi yang menjadi salah satu aspek terpenting dalam akuisisi bahasa oleh sebab itu, menulis penting diajarkan di

sekolah menengah karena dapat mendukung kinerja siswa, dan bagi mereka yang tidak bisa atau tidak merasa nyaman mengekspresikan diri secara verbal menulis bisa menjadi metode ekspresi.

Selain keterampilan menulis, keterampilan memahami juga perlu dikuasai oleh siswa. Keterampilan memahami ini berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan suatu aktivitas membaca yang bertujuan untuk memahami isi yang terdapat di dalam bacaan. Apabila seseorang telah memahami isi teks yang dibacanya, akan lebih mudah untuk melahirkan ide yang ada dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Melasari (2016) ia mendapat kesimpulan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang kurang piawai dalam menentukan gagasan pokok dan gagasan penjelas yang terdapat dalam bacaan. Hal ini dibuktikan pada umumnya yang diperoleh siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Salah satu sekolah yang berpedoman pada kurikulum 2013, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah SMA Negeri 1 Sungai Tarab terutama pada kelas X. Saat melaksanakan observasi di sekolah tersebut, keterampilan membaca dan menulis siswa SMA Negeri 1 Sungai Tarab, terutama pada kelas X masih rendah. Bersumber pada isu dan petunjuk diatas, pembelajaran keterampilan menulis perlu dipelajari siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa itu sendiri.

Keterampilan menulis yang dipelajari siswa kelas X semester 1 salah satunya adalah teks eksposisi. Hal tersebut tertera dalam KI 4 dan KD 4.4 pada KI 4, siswa mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan, kemudian pada KI 4.4 siswa mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumem, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.

Berdasarkan pemantauan hasil belajar sisiwa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab, sebagian siswa berpendapat bahwa keterampilan menulis teks eksposisi sangat susah. Pernyataan tersebut disebabkan oleh beberapa aspek, yakni siswa kurang paham tentang teks eksposisi, siswa kurang bisa mengidentifikasi struktur teks eksposisi, siswa kurang memahami isi teks eksposisi, siswa kurang memahami kaidah kebahasaan teks eksposisi. Keadaan ini terbukti dari hasil latihan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan nilai 69 dengan batas kriteria minimum yang digunakan dalam menulis teks eksposisi adalah 78.

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah “Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab”.

Rumusan masalah penelitian ini ada tiga. *Pertama*, bagaimanakah keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab? *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab? *Ketiga*, apakah terdapat korelasi antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab?

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab. *Ketiga*, menganalisis korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif melalui metode deskriptif dengan desain korelasional. Penelitian ini kuantitatif lantaran data yang diperoleh berbentuk angka, yaitu skor keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan skor keterampilan menulis teks eksposisi. Hal ini merujuk pada pendapat Arikunto (2010: 10) yang mengatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, hasil pengukuran banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta dalam penampilan hasilnya. Data pada penelitian ini, yaitu skor tes objektif pemahaman kosa kata bidang pendidikan dan skor tes unjuk kerja keterampilan menulis teks eksposisi dianalisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pemakaian metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab.

Rancangan (*desain*) dalam penelitian ini adalah korelasional. Rancangan penelitian korelasional digunakan untuk menelaah hubungan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab. Sehubungan dengan hal tersebut Ibnu, dkk (2003: 46) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel. Hubungan korelatif merujuk pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti variasi yang lain.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab yang terdaftar pada tahun ajar 2019/2020 yang terdiri dari sembilan kelas dengan jumlah siswa 396 siswa. Mengingat populasi penelitian ini lebih dari 100 siswa, oleh sebab itu perlu adanya teknik penarikan sampel. Teknik penarikan sampel yang digunakan ialah teknik *Proportional Random Sampling* atau persentase secara acak berdasarkan proporsi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 132) menyatakan bahwa teknik *Proportional Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pada penelitian ini sampel yang akan diambil sebanyak 55 orang (15% dari jumlah populasi per kelas). Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 11), apabila subjeknya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jadi, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 15% dari jumlah populasi per kelas.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab sebagai variabel bebas (variabel X). *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab sebagai variabel terikat (variabel Y). Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan skor hasil keterampilan menulis teks eksposisi. Data penelitian ini diperoleh dengan tes objektif untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa dan hasil tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab. Siswa menjawab soal dengan pilihan jawaban A, B, C, dan D. Tes objektif yang diberikan kepada siswa berjumlah 60 butir soal. Instrumen disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu (1) memahami fungsi teks eksposisi, (2) memahami isi teks eksposisi, (3) memahami struktur teks, dan (4) memahami ciri kebahasaan teks eksposisi.

Tes unjuk kerja digunakan untuk pengumpulan data keterampilan menulis teks eksposisi. Teks disusun bersumber dari indikator yang telah ditentukan, yaitu (1) fungsi teks, (2) isi teks, dan (3) struktur teks, dan (4) aspek atau kaidah kebahasaan teks. Untuk pengumpulan data keterampilan menulis teks eksposisi, siswa ditugaskan menulis sebuah teks eksposisi berdasarkan pemahamannya terhadap teks eksposisi dengan tema yang sudah ditentukan. Siswa dituntut bisa membuat teks eksposisi sesuai dengan struktur dan aspek atau kaidah kebahasaan teks eksposisi, sebagaimana yang telah dijelaskan pada poin indikator keterampilan menulis teks eksposisi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, di bawah ini akan diuraikan tiga hal berikut.

3.1 Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab diklasifikasikan menjadi tujuh golongan, yaitu sempurna, baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, hampir cukup, dan kurang. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab adalah 77,65 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10.

Keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab dikelompokkan atas 7 kelompok yaitu, (a) sempurna berjumlah 4 orang (7,27%), (b) baik sekali berjumlah 15 orang (27,27%), (c) baik berjumlah 8 orang (14,55%), (d) lebih dari cukup berjumlah 18 orang (32,73%), (e) cukup berjumlah 7 orang (12,73%), (f) hampir cukup berjumlah 2 orang (3,63%), dan (g) kurang berjumlah 1 orang (1,82%).

Berdasarkan hasil analisis data diketahui indikator yang paling dikuasai siswa adalah pada indikator memahami struktur teks dengan nilai rata-rata 83,03 dengan taraf penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dapat dikatakan sebagian besar siswa telah mampu memahami struktur teks yang tercermin dari teks eksposisi yang dibacanya. Hal ini tampak dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Kemampuan siswa yang paling rendah adalah pada indikator memahami fungsi teks yang terdapat dalam bacaan. Nilai rata-rata siswa adalah 76,62 dengan kualifikasi baik pada rentangan nilai 76—85% pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai

mampu memahami kaidah kebahasaan teks yang tercermin dari teks eksposisi yang dibacanya. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Pada pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab masih berada pada kualifikasi baik. Oleh karena itu, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi sudah mulai meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Agustina (2008:15) yang menyatakan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang ada dalam bacaan. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab telah mengimplikasikan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

3.2 Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab

Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA negeri 1 Sungai Tarab berdasarkan rata-rata hitung dari keempat indikator sebesar 76,42 dengan kualifikasi baik karena berada pada rentang 76—85% pada skala 10. Berdasarkan hasil analisis data, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA negeri 1 Sungai Tarab dikelompokkan atas 6 kelompok yaitu, (a) sempurna berjumlah 3 orang (5,45%), (b) baik sekali berjumlah 8 orang (14,55%), (c) baik berjumlah 15 orang (27,27%), (d) lebih dari cukup berjumlah 22 orang (40,00%), (e) cukup berjumlah 6 orang (10,91%), dan (f) hampir cukup berjumlah 1 orang (1,82%).

Kemudian, analisis data keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab menunjukkan rata-rata hitung dari keempat indikator, fungsi teks (76,36) kualifikasi baik (B), isi teks (71,82) kualifikasi hampir

cukup (H), struktur teks (82,95) kualifikasi baik (B), dan kaidah kenahasaan teks (7,77) kualifikasi baik (B). Berdasarkan analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa ditemukan pada indikator isi teks (2) dengan nilai rata-rata 71,82 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator struktur teks (3) dengan nilai rata-rata 82,95.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator isi teks (1) dengan nilai rata-rata 71,82. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa tampak bahwa siswa masih kurang mampu memberikan penjelasan terhadap ide yang ingin disampaikan sehingga pembaca merasa percaya dengan apa yang dikemukakan penulis. Semi (2007:48) mengungkapkan bahwa eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu hal. Kosasih (2013:122) juga berpendapat bahwa fungsi teks eksposisi adalah untuk memaparkan sejumlah pengetahuan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi teks eksposisi adalah untuk mengusulkan, membujuk, atau mengajak pembaca meyakini sesuatu hal atau sejumlah pengetahuan dengan mengungkapkan suatu pendapat pribadi.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks eksposisi siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa, khususnya untuk indikator fungsi teks sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada pembaca bahwa topik yang ditulis adalah topik yang penting untuk dibahas tidak tercapai. Hal ini relevan juga dengan temuan awal, seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa belum mampu memberikan pernyataan dan argumen pendukung yang dapat menunjukkan kepada pembaca bahwa topik itu penting untuk dibaca. Pada tulisan siswa terlihat bahwa penulis tidak mampu mencurahkan idenya dengan baik.

Penulis hanya memberikan pernyataan yang sangat umum dan ini menunjukkan bahwa pada dasarnya penulis tidak memahami apa yang seharusnya diungkapkannya dalam tulisan tersebut.

Ketidaksuksesan ini dapat dikarena lemahnya tesis atau pernyataan sebagai struktur awal tulisan. Selain itu, ketidaksuksesan siswa meyakinkan pembaca bahwa hal ini juga dipengaruhi oleh pemberian argumen, pemberian fakta atau contoh untuk memperkuat argumen yang masih kurang jelas. Kekurangan yang ditemukan pada komponen struktur yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian fungsi teks adalah tesis yang dikemukakan masih belum jelas dan terkadang tidak relevan dengan ide utama. Hal ini pada akhirnya juga berpengaruh pada pemberian argumen, pemberian fakta pendukung (bukti dan contoh) untuk memperkuat argumen.

Kejelasan tesis atau pernyataan dalam sebuah teks eksposisi dapat dikatakan sebagai hal pertama yang perlu diuraikan secara jelas. Hal ini karena padabagian pembuka ini merupakan bagian penentu untuk kejelasan isi dan ketercapaian tujuan penulisan. Pendahuluan memuat tesis yang bertujuan untuk menarik perhatian pembaca, memfokuskan permasalahan, dan mengontrol seluruh ide dalam suatu tulisan. Karena ketidakjelasan ide pada bagian pendahuluan, maka dapat dipastikan bagian berikutnya yaitu tubuh (*body*) yang terdiri dari beberapa paragraf, yang memaparkan argumen-argumen dalam bentuk deskripsi, definisi, penjelasan dengan contoh, sebab akibat, dan perbandingan dan pertentangan, bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan pernyataan (*thesis statement*) juga tidak akan dapat diuraikan dengan baik. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa tesis merupakan bagian pengontrol pada teks eksposisi sehingga ide penulis dapat disampaikan secara terorganisir dan tidak bertele-tele.

Jadi, agar fungsi teks eksposisi untuk memberikan keyakinan atau mempengaruhi pembacanya berhasil, maka penulis harus mampu memberikan sebuah ide yang dapat diinterpretasikan dengan baik dan diperkuat dengan argumen-argumen yang tepat dan rasional.

3.3 Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas SMA Negeri 1 Sungai Tarab

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermanfaat antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab berada pada klasifikasi baik (77,65), keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab berada pada klasifikasi baik (76,42). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $8,37 > 1,67$. Dengan demikian, diketahui bahwa semakin tinggi keterampilan membaca siswa akan semakin tinggi pula keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh gambaran tentang korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab yang berupa temuan positif dan negatif. Temuan positif tersebut antara lain sebagai berikut.

Pertama, korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab dilihat dari indikator memahami fungsi. Nilai siswa berada pada kualifikasi baik. Siswa sudah bisa memahami dan menentukan fungsi teks eksposisi dengan baik.

Hal ini tampak bahwa hampir semua siswa mendapatkan nilai baik hingga sempurna dan hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Artinya, antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi untuk indikator memahami fungsi siswa sudah mampu mengaplikasikannya dalam bentuk tulisan yaitu keterampilan menulis teks eksposisi. Dapat disimpulkan bahwa telah diperoleh hubungan yang berarti antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi untuk indikator fungsi teks.

Kedua, berdasarkan indikator fungsi teks antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi, siswa sudah mampu menerapkannya sehingga antara variabel bebas dan variabel terikat sudah berkorelasi. Hal tersebut tampak pada nilai masing-masing indikator yaitu nilai keterampilan memahami fungsi teks siswa sudah berada pada kualifikasi baik. Begitu pula dengan nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa juga sudah berada pada kualifikasi baik. Artinya, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab sudah memiliki hubungan yang berarti antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Ketiga, hubungan keterampilan memahami dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab indikator struktur teks. Dilihat secara keseluruhan, siswa mampu memahami struktur teks eksposisi yang terdiri atas tiga struktur yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Siswa sudah mampu membedakan masing-masing komponen dari struktur teks eksposisi tersebut dengan baik. Hal ini tampak bahwa hampir semua siswa nilai baik sekali dan sempurna. Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa mempunyai tingkat pemahaman yang tinggi terhadap struktur teks eksposisi.

Selanjutnya, jika dilihat dari keterampilan menulis teks eksposisi indikator struktur teks terlihat bahwa siswa telah mampu menerapkan pemahaman terhadap teks eksposisi ke dalam bentuk tulisan. Sebagian siswa mendapat nilai sempurna artinya siswa mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur teks eksposisi yang lengkap dan sebagian siswa mendapatkan nilai pada kualifikasi baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang berarti antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi indikator struktur teks.

Keempat, korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab indikator kaidah kebahasaan teks. Dilihat secara keseluruhan, siswa mampu memahami kaidah kebahasaan teks eksposisi yang terdiri atas tiga bagian yaitu pronomina, kata lesikal, dan konjungsi. Siswa mampu membedakan tiga komponen dari kaidah kebahasaan teks eksposisi tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa siswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap kaidah kebahasaan teks eksposisi. Selanjutnya, jika dilihat dari keterampilan menulis teks eksposisi indikator kaidah kebahasaan teks terlihat bahwa siswa telah mampu menerapkannya ke dalam bentuk tulisan yakni keterampilan menulis teks eksposisi. Jadi, disimpulkan bahwa adanya hubungan yang berarti antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi untuk indikator kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi memiliki kontribusi penting dalam memperbaiki keterampilan menulis teks eksposisi. Walaupun antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulisteks eksposisi memiliki hubungan yang berarti, kedua keterampilan tersebut butuh ditingkatkan lagi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab, secara spesifik dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

Pertama, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab termasuk baik dengan nilai rata-rata 77,65 berada pada rentangan 76-85% pada skala 10. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab termasuk baik dengan nilai rata-rata 76,42 berada pada rentangan 76-85% pada skala 10. *Ketiga*, terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab pada derajat kebebasan $n-1$ dengan taraf kepercayaan 95%. Nilai t_{hitung} (8,37) lebih besar dari t_{tabel} (1,67) pada derajat kebebasan $n-1$ dan taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $8,37 > 1,67$. Artinya, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab berkorelasi antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, disarankan sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Sungai Tarab diharapkan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas SMA Negeri 1 Sungai Tarab dengan cara banyak memberikan latihan menulis. *Kedua*, siswa hendaknya menambah pengetahuan mengenai konsep membaca dan menulis, khususnya membaca teks eksposisi. *Ketiga*, bagi peneliti lain untuk dapat menjadi bahan referensi ataupun acuan apabila melakukan penelitian yang hampir sama. *Keempat*, bagi peneliti sendiri sebagai penambah ilmu pengetahuan dan bisa melakukan penelitian selanjutnya.

KEPUSTAKAAN

- Agustina. (2008). *Pembelajaran Keterampilan Membaca. (Buku Ajar)*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti. (2016). *The teaching of EFL writing in Indonesia*. *Journal Dynamics*. Vol.16 No. 2 pp263-277.
- Cocuk, H. Yanpar, Y. And Tugba, O. (2016). *The relationship between writing anxiety and writing disposition among secondary school students*. *Eurasian Journal of Education Research*. No.63 pp335-352.
- Cormier, D. Bulut, O. McGrew, K. And Frison, J. (2016). *The role of cattell-horn-carroll (CHC) cognitive abilities in predicting writing achievement during the school age years*. *Psychology in The School*. Vil.53 No. 8 pp787-803.
- Ceunca, C. Mustian, A. And Allen, R. (2016). *I have a voice and can speak up for my self though writing!*. *Intervention in School and Clinic*. Vol.51 no. 4 pp220-228.
- Ibnu, Suhadi, dkk. (2003). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lembaga Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Kosasih, E. (2013). *Kreatif Berbangsa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X (Kelas Wajib)*. Jakarta: Erlangga.
- Melasari, W. (2016). *Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Rangkuman Siswa Kelas VII SMA Negeri 11 Padang*. *Journal Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Semi, M. A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahir, T, Unlu, S. And Oztirk, H. (2016). *The case of composition questionst in the examinations of turkish lesson*. *Eurasian Journal of Educational Reseach*. Issue 65, 2016, pp199-216.